



PENGARUH *FEE AUDIT*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Sri Dwita Girsang¹, Riska Damayanti²

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Prodi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

e-mail: 1sridwita18@gmail.com, dosen01604@unpam.ac.id

Abstrak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit report lag yakni fee audit berupa imbalan, rotasi audit berupa pergantian auditor maupun reputasi auditor dalam menjalankan perannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap audit report lag dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel pada penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga total observasi adalah 85 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan secara simultan bahwa fee audit, rotasi audit, reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata kunci: Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor, Audit Report Lag, Kualitas Audit.

1. Pendahuluan

Proses untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan dapat berjalan cepat maupun lambat bergantung pada laporan keuangan yang dikerjakannya. Keterlambatan dalam melakukan auditing tentunya menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan ini yang disebut sebagai *audit report lag*. Keterlambatan laporan keuangan merupakan lamanya waktu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang independen berdasarkan atau acuan dari kinerja keuangan di dalam perusahaan Randika Putra dan Dea Annisa (2024).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor pertama yang memiliki indikasi dalam menambah panjangnya hari yang dihabiskan oleh auditor saat mengaudit suatu entitas adalah *fee audit*. Menurut Ni Luh Putu (2022) *fee audit* merupakan imbalan berupa uang yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan telah melalui kesepakatan kedua belah pihak.

Faktor yang kedua adalah Rotasi Audit. Menurut Calista dkk (2022) Rotasi Audit adalah peristiwa ketika perusahaan mengganti auditor atau kantor akuntan publik yang bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan. Akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut. Di Indonesia, rotasi bersifat mandatory dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan nomor:17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan

tersebut mengatur bahwa pemberian audit umu atas laporan keuangan dari suatu entitas oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Faktor yang ketiga adalah Reputasi Auditor. Menurut Ranti (2020) Reputasi Auditor (KAP) adalah kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor (KAP) atas nama yang besar yang dimilikinya. Ketika seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik KAP serta nama baiknya sendiri sebagai auditor, caranya dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit. Ketika seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik KAP serta nama baiknya sendiri sebagai auditor, caranya dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit.

Reputasi auditor juga berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap seorang auditor Victoria dkk (2020). Perusahaan-perusahaan yang go public wajib menyajikan laporan informasi keuangannya telah disajikan sesuai standar akuntansi serta telah diaudit oleh akuntansi publik harus sesuai dengan peraturan terbarunya yaitu peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (3 bulan) setelah tanggal laporan keuangan.

Salah satunya PT Bank Kesejahteraan Ekonomi atau BKE. Dalam keterangan resmi yang diterima kontan, OJK menyebut telah mengenakan peringatan tertulis I (emiten obligasi) kepada BKE. Sanksi ini dijatuhkan kepada BKE lantaran pihaknya telah menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit, namun sebelumnya berencana menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas. Direktur Utama BKE Sasmaya Tuhuleley mengatakan hal tersebut dikarenakan masih berjalannya proses audit atas laporan keuangan tahunan BKE, sehingga pihak BKE melaporkan laporan keuangan yang belum di audit dan adanya kesalahan teknis dari pihak manajemen perseroan (kontan.co.id tanggal 12 September 2017).

Terdapat juga fenomena dari sumber (kontan.co.id) pada tahun 2021, yang menyatakan sebanyak 21 perusahaan disuspensi dari perdagangan saham dan dikenakan denda senilai Rp 150 juta akibat keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan dan juga belum membayar denda atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Dari fenomena yang terjadi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* sangat diperhatikan oleh perusahaan. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan akan menyebabkan perusahaan dikenakan denda oleh Bursa Efek Indonesia. Namun, kerugian yang didapatkan oleh investor dan pemegang saham akan lebih besar, karena mereka tidak dapat mengambil keputusan dikarenakan tidak terdapatnya sumber informasi yang menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan Ni Luh (2022).

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Hubungan keagenan atau agensi ini muncul saat dimana satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, yang kemudian principal tersebut mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen yang telah ditunjuk. Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari Serly Noviani (2023). Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen untuk menjadi mediator antara principal dan agen. Pihak ketiga ini memiliki fungsi untuk

memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agent sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Auditor merupakan pihak yang diyakini mampu menjembatani kepentingan antara pihak principal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaporan keuangan audit perusahaan yang tepat waktu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan auditnya maksimal 120 hari dari tahun buku perusahaan. Menurut Rahadiyan (2023) Kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku dapat dijadikan salah satu cerminan dari profesionalitas yang dimiliki auditor. Apabila audit report lag semakin panjang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa reputasi dari auditor bisa jatuh dikarenakan pemakai laporan keuangan akan ragu mengenai kualitas informasi. Teori kepatuhan berhubungan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sumantri (2018).

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen adalah *audit report lag* (Y), variabel dependen adalah *Fee Audit* (X1) Rotasi Audit (X2) dan Reputasi Auditor (X3) serta variabel pemoderasi adalah Kualitas Audit (Z). Menurut Ni Luh dkk. (2022) Menyatakan *Audit report lag* adalah rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Fee Audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit, menggambarkan biaya audit sebagai biaya yang dikenakan oleh akuntan publik kepada klien untuk layanan audit keuangan. Artinya, jumlah yang dibebankan oleh auditor untuk setiap pekerjaan yang dilakukan untuk mengungkapkan pendapat mengenai keadaan sebenarnya atau keadaan baik atau posisi dari perusahaan klien. Kesimpulannya *fee audit* merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya Sari (2021).

Menurut Calista dkk (2022) Rotasi Audit adalah peristiwa ketika perusahaan mengganti auditor atau kantor akuntan publik yang bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Ranti (2020) Reputasi Auditor (KAP) adalah kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor (KAP) atas nama yang besar yang dimilikinya. Reputasi auditor menjadi hal yang penting dalam menentukan kualitas, kapasitas, kekuatan suatu laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menimbulkan maupun meningkatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Fee Audit (X1) (Laili, 2021)	Ln = Logaritma Natural dari Audit Fee	Rasio
2	Rotasi Audit (X2) (Julia dkk, 2022)	1 = Rotasi Audit 0 = Tidak Rotasi Audit	Dummy

3	Reputasi Auditor (X3) (Muhammad , 2022)	1 = KAP Big 4 0 = Tidak KAP Big 4	Dummy
4	<i>Audit Report Lag</i> (Y) Metta dan Effriyanti (2020;3)	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Tahunan Laporan Keuangan	Rasio
5	Kualitas Audit (Z) (Eriesta, 2021)	1 = WTP 0 = Selain WTP	Dummy

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Menurut Sugiyono (2018:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang termaksud dalam *non probability sampling*, yang dimana teknik ini menyatakan elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu oleh penulis guna mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun pelaporan 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Perbankan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangan dalam situs web perusahaan atau Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan Sektor Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut yang sudah diaudit dalam situs web perusahaan atau Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan yang mengungkap data- data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian selama periode 2018-2022

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Menurut Maharani Setiawaty dan Riska Damayanti (2024) Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan melihat hasil nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jumlah sampel, nilai rata- rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar desviiasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	C	X1	X2	X3	Z
Mean	68.23529	1.000000	12.12291	0.176471	0.623529	0.423529
Median	67.00000	1.000000	10.68901	0.000000	1.000000	0.000000
Maximum	139.0000	1.000000	22.61063	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	18.00000	1.000000	6.758095	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	29.83233	0.000000	4.153121	0.383482	0.487376	0.497050
Skewness	0.219172	NA	1.367614	1.697337	-0.509925	0.309524
Kurtosis	2.343916	NA	3.962492	3.880952	1.260024	1.095805
Jarque-Bera	2.205017	NA	29.77787	43.56210	14.40613	14.19917
Probability	0.332037	NA	0.000000	0.000000	0.000744	0.000825
Sum	5800.000	85.00000	1030.447	15.00000	53.00000	36.00000
Sum Sq. Dev.	74757.29	0.000000	1448.867	12.35294	19.95294	20.75294
Observations	85	85	85	85	85	85

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023)

Hasil yang didapat berdasarkan pengujian pada tabel diatas sebagai berikut:

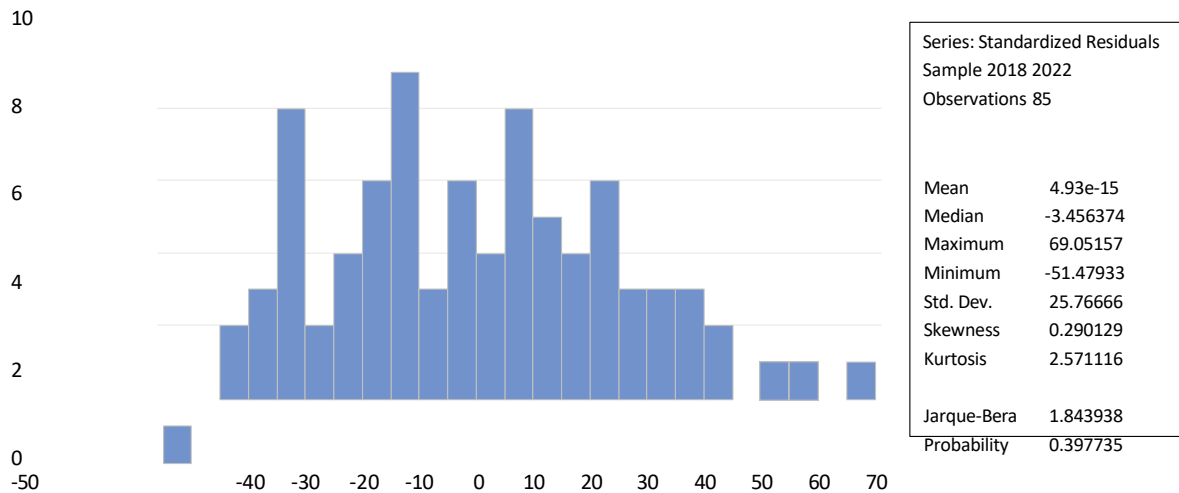
Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat dilihat kinerja *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 memiliki nilai minimum sebesar 18.00000 Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk (BJTM) tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 139.0000 Bank Mayapada Tbk (MAYA) tahun 2020 dan Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) tahun 2020. Variabel *audit report lag* mempunyai nilai rata-rata sebesar 68.23529 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 29.83233. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* perusahaan memiliki data yang baik karena penyimpangan data tidak terlalu tinggi.

Dari hasil analisis statistik deskriptif terhadap *fee audit* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 6.758095 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) tahun 2020-2022 dan nilai maximum sebesar 22.61063 Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2020. Variabel *fee audit* mempunyai nilai rata-rata sebesar 12.12291 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 4.153121. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fee audit* memiliki data yang baik karena penyimpangan data yang rendah.

Dari Hasil analisis statistik deskriptif terhadap rotasi audit menunjukkan bahwa sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0.176471 dengan standar deviasi sebesar 0.383482. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai 1 yang artinya perusahaan mengalami pergantian auditor tetapi dengan nilai 0 artinya tidak mengalami pergantian auditor atau rotasi audit.

Reputasi auditor dalam variabel penelitian ini menggunakan skala dummy yang diamati selama periode penelitian ini dapat dilihat dari hasil output, bahwa nilai reputasi auditor terendah (minimum) ditunjukkan dengan angka 0 yang artinya perusahaan tidak di audit oleh KAP Big 4. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) Ditunjukkan dengan angka 1 yang artinya perusahaan diaudit oleh KAP Big 4. Sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018- 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0.623529 dengan standar deviasi sebesar 0.487376.

Kualitas Audit (Z) sebagai variabel moderasi yang memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0.423529 dengan standar deviasi sebesar 0.497050.

Hasil Uji Normalitas**Gambar 1.** Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan *nilai probability* dapat diketahui nilai *probability* adalah 0.397735 lebih besar dari 0,05 atas $0.397735 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang akan diamati dikatakan normal.

Uji Hipotesis**Uji F****Tabel 3.** Hasil Analisis Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.509138	Mean dependent var	55.93721
Adjusted R-squared	0.484595	S.D. dependent var	26.29461
S.E. of regression	18.87735	Sum squared resid	28508.35
F-statistic	20.74464	Durbin-Watson stat	1.976519
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.590695	Mean dependent var	68.23529
Sum squared resid	30598.55	Durbin-Watson stat	1.841503

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 20.74464 sementara F tabel dengan df1 untuk pembilang $(k-1) = 3-1 = 2$ dan df2 untuk penyebut $(n-k) = 85-3 = 82$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2.72. Nilai F hitung dilakukan dengan membandingkan dengan nilai F tabel, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.74464 > 2.72$) dimana diketahui melalui perbandingan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hasil uji F menunjukkan nilai 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 dan dari yang menjelaskan bahwa *Fee Audit*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.

Uji T

Uji t yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen *Fee Audit*, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag* pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 - 2022 secara simultan atau bersama sama.

Tabel 4. Hasil Perolehan Uji t

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.85666	16.22403	3.134646	0.0024
X1	2.361685	1.193727	1.978414	0.0513
X2	0.486845	5.944936	0.081893	0.9349
X3	-16.22594	9.366778	-1.732286	0.0871
Z	-2.881412	5.056659	-0.569825	0.5704

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Hasil yang didapatkan dari data evIEWS yang dilakukan peneliti, berdasarkan uji t sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *fee audit* terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas variabel *fee audit* sebesar $0.0513 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1.978414 < 1.98969$. Artinya variabel *fee audit* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh rotasi audit terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas variabel rotasi audit sebesar $0.9349 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0.081893 < 1.98969$. Artinya variabel rotasi audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel reputasi auditor sebesar $0.0871 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1.732286 < 1.98969$. Artinya reputasi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.

UJI MRA

Kualitas Audit Memoderasi *Fee Audit Terhadap Audit Report Lag*

Tabel 5. Hasil Uji Moderasi *Fee Audit*

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.27582	16.77776	2.638959	0.0100
X1	2.097852	1.285757	1.631609	0.1066
Z	-4.137806	5.002706	-0.827114	0.4106
M1	0.131851	0.451031	0.292333	0.7708

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa menunjukkan nilai probabilitas 0.7708 dimana hasil tersebut $>$ dari 0.05 sehingga disimpulkan kualitas audit sebagai pemoderasi menyatakan memperlemah atau tidak mampu memoderasi hubungan antara *fee audit* terhadap *audit report lag*.

Kualitas Audit Memoderasi Rotasi Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 6. Hasil Uji Moderasi Rotasi Audit

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	------------	------------	-------------	-------

C	69.09557	6.571462	10.51449	0.0000
X2	15.53952	10.93809	1.420680	0.1592
Z	-3.359291	5.017251	-0.669548	0.5051
M2	-18.52816	12.92927	-1.433040	0.1557

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa menunjukkan nilai probabilitas 0.01557 dimana hasil tersebut > dari 0,05 sehingga kualitas audit sebagai pemoderasi menyatakan memperlemah atau tidak mampu memoderasi hubungan antar rotasi audit terhadap *audit report lag*.

Kualitas Audit Memoderasi Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*.

Tabel 7. Hasil Uji Moderasi Reputasi Auditor

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78.52225	9.430017	8.326845	0.0000
X3	-13.93715	11.63036	-1.198345	0.2343
Z	-5.355412	9.092335	-0.589003	0.5575
M3	2.113745	10.88057	0.194268	0.8465

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.8465 dimana hasil tersebut > dari 0.05 sehingga kualitas audit sebagai pemoderasi menyatakan memperlemah atau tidak mampu memoderasi hubungan antara reputasi auditor terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh Secara Simultan *Fee Audit*, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa *Fee Audit*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022. Hasil penelitian ini menerima hasil hipotesis pertama (H1) yang artinya bahwa *Fee Audit*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2022), Sabrina (2022), Adinda (2022) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan besaran biaya audit yang diberikan oleh perusahaan ke auditor merupakan kesepakatan awal yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Berdasarkan dengan teori keagenan suatu perusahaan mempekerjakan orang lain dengan memberikan suatu jasa, dimana seorang auditor untuk melakukan pengauditan dengan baik dan *fee audit* yang sudah disepakati sebelum melakukan pengauditan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2022) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena seorang auditor yang biasa mengaudit di perusahaan retail akan berbeda dengan seorang auditor melakukan pengauditan di perusahaan farmasi akan menyebabkan seorang auditor mempelajari dari awal dan banyak elemen-elemen yang baru harus diketahui sehingga dengan begitu akan menyebabkan *audit report lag*.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena dengan auditor yang kompeten dan independensi dalam bidang pengauditan akan menurunkan terjadinya *audit*

report lag, sedangkan seorang auditor yang memiliki citra yang kurang kompeten dan independensi maka akan menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa *Fee Audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, dimana semakin besar atau semakin sedikit *Fee Audit* yang diberikan perusahaan kepada auditor oleh suatu perusahaan, maka tidak akan menjadi penyebab bagi perusahaan untuk terjadinya *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menolak hasil hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah *audit fee* di suatu perusahaan tidak dapat menjadi suatu penyebab terjadinya *audit report lag*.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rizki Yuli Sari (2023) dan Iren (2022) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak akan mempengaruhi tindakan *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa mengenai penetapan *fee audit* sudah ditetapkan dan memiliki standar secara resmi dan telah diatur oleh IAPI, sehingga secara langsung tidak mempengaruhi terjadinya tindakan *audit report lag*. Dan sejalan dengan teori kepatuhan yang dapat diketahui dengan adanya teori kepatuhan pada peraturan yang berlaku dan sanksi dalam peraturan itu, maka seorang auditor diharapkan dapat memperkecil faktor faktor terjadinya *audit report lag* sehingga laporan keuangan dapat diselesaikan dengan waktu yang ditetapkan.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, meskipun auditor yang baru dalam menerima klien akan melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis, dan industri, materialistis, resiko audit, dan pertimbangan jasa bernilai tambah akan mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan maka berdampak dengan lambatnya laporan keuangan di publikasikan atau menjadi penyebab terjadinya *audit report lag*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ni Luh (2022) dan Ranti (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor di dalam suatu perusahaan maka tidak berpengaruh semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Lamanya suatu laporan keuangan dipublikasikan tidak akan berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan pergantian auditor atau rotasi audit pada suatu perusahaan bisa dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir, maka tidak dapat mengganggu proses pengauditan pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, reputasi auditor atau dapat dijelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti reputasi auditor yang dimaksud adalah citra diri seorang auditor dalam melakukan tugasnya dalam mengaudit suatu perusahaan, dilihat saat masa pandemi kinerja seorang auditor sama efektifnya pada saat sebelum pandemi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya dikatakan bahwa dalam memilih seorang auditor dalalam melakukan proses audit tidak lagi memilih KAP berdasarkan bahwa KAP *big 4* dikatakan dapat mencegah *audit report lag*, sedangkan KAP *non big 4* tidak dapat mencegah terjadinya *audit report lag*. Meskipun dikatakan juga KAP *big 4* mempunyai keahlian, teknologi yang memadai dibandingkan

KAP *non big four* yang dinilai sedikit lambat untuk menyelesaikan laporan keuangan dan akan menjadi penyebab *audit report lag*. Hal ini berhubungan langsung dengan teori keagenan bahwa setiap perusahaan agar tidak lagi memilih KAP berdasarkan besar atau kecilnya tetapi melihat berdasarkan KAP yang mampu mencegah terjadinya lambat dalam mempublikasikan laporan keuangan atau terjadinya *audit report lag*.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Muhammad (2022) dan Tsaniya (2022) yang menyatakan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Reputasi Auditor bukti bahwa KAP yang berafiliasi dengan big four mengaudit pada perusahaan, maka akan tidak akan mempersingkat *audit report lag*. Pada umumnya KAP yang berafiliasi big four memiliki sumber daya yang lebih berkualitas, berkompeten, serta memiliki pengalaman yang lebih banyak karena memiliki klien yang lebih banyak sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Selain itu reputasi yang baik dimiliki oleh KAP yang berafiliasi *big four* menuntun mereka untuk bekerja lebih baik, sehingga audit bisa lebih efektif dan efisien namun tidak menutupi kemungkinan akan mencegah terjadinya *audit report lag*. Karena KAP *big 4* atau *non big 4* akan menjaga independensinya dan menjaga integritasnya dalam melakukan pengauditan dalam suatu perusahaan sehingga profesi yang disandang oleh auditor atau profesi akuntan publik dapat tetap dipercaya oleh masyarakat.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *fee audit* terhadap *audit report lag*, artinya kualitas audit dalam pe seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam menemukan pelanggaran dan besar kecil *fee audit* yang telah disepakati dengan klien dalam pengauditan tidak menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Hasil Penelitian ini menolak hasil hipotesis kelima (H5) yang menyatakan kualitas audit sebagai pemoderasi memperlemah *fee audit* terhadap *audit report lag*. Suatu Kualitas yang dimiliki Auditor yang kompeten dan independen dalam melakukan audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besaran *fee audit* merupakan kesepakatan antara klien dan auditor yang berdasarkan pertimbangan jam kerja, tanggung jawab yang melekat dan lainnya sebelum melaksanakan pengauditan. Penyelesaian audit yang tidak berpengaruh semakin lebih pendek atau semakin lebih cepat nya *audit report lag* sebab auditor dengan memiliki independensi dan kompetensi dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan pada industri tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi (2021) yang menyatakan bahwa dapat disebabkan karena besaran *fee audit* tinggi atau rendah belum tentu mampu mendeteksi kualitas audit yang baik dengan mengeluarkan kesalahan kesalahan serta penilaian tentang kewajaran laporan keuangan dengan sangat cepat. Sehingga tidak terbukti bahwa semakin tinggi atau semakin rendah *fee audit* mampu menghasilkan keterlambatan laporan keuangan dipublikasikan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap *audit report lag*, artinya kualitas audit seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam menemukan pelanggaran dan pergantian auditor dalam pengauditan tidak menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

Hasil Penelitian ini menolak hasil hipotesis keenam (H6) yang menyatakan kualitas audit sebagai pemoderasi tidak mampu atau memperlemah pergantian auditor terhadap keterlambatan pada laporan keuangan. Suatu kualitas audit yang dimiliki Auditor yang kompeten dan independen dalam melakukan audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Rotasi Audit merupakan peristiwa ketika perusahaan melakukan pergantian auditor atau KAP yang bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan.

Penyelesaian audit yang tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor atau KAP yang menyebabkan *audit report lag* sebab auditor dengan memiliki independensi dan kompetensi dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan pada industri tersebut. Dengan di Seorang auditor yang baru dalam mengaudit suatu perusahaan akan memperhatikan struktur prosedur dengan baik. Selanjutnya dengan kualitas audit sebagai pemoderasi belum mampu atau memperlemah pengaruh *fee audit* terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Danang Dwiantono (2023) bahwa pergantian auditor atau KAP belum mampu mendeteksi kesalahan kesalahan serta penilaian tentang kewajaran laporan keuangan dengan sangat cepat. Hal ini karena banyaknya prosedur yang akan dilakukan dalam proses pengauditan. Rotasi Audit yang kurang kompeten dalam bidangnya akan mengakibatkan proses penyelesaian laporan keuangan yang mengalami *audit report lag*.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa kualitas audit sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi reputasi auditor terhadap keterlambatan laporan keuangan, artinya suatu kualitas seorang auditor dilihat yang memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam menemukan pelanggaran dan reputasi auditor dalam pengauditan tidak menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

Hasil Penelitian ini menolak hasil hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu atau memperlemah hubungan antara reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Kualitas audit yang dimiliki auditor yang kompeten dan independensi dalam pengauditan tidak mampu mempengaruhi Kualitas audit yang dimiliki Auditor yang kompeten dan independen dalam melakukan audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Reputasi Auditor merupakan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor (KAP) yang bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Androno Susanto (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh big four maka tidak akan menyebabkan *audit report lag* dan tidak diperkuat oleh kualitas audit sehingga tetap menyebabkan *audit report lag*. Karena walaupun auditor mampu menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan, apabila KAP big four dan non big four memiliki kualitas audit yang baik, maka tidak mempengaruhi *audit report lag*.

5. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fee audit*, rotasi audit, reputasi auditor terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Analisa data beserta pembahasan dilakukan dan diuraikan dalam maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama *Fee Audit*, Rotasi Audit, Reputasi Auditor secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Fee Audit* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag*.
4. Berdasarkan hasil hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag*.
5. Berdasarkan hasil hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Report Lag*.

Report Lag.

6. Berdasarkan hasil hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh Rotasi Audit terhadap *Audit Report Lag*.
7. Berdasarkan hasil hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sektor selain perbankan dan dapat menggunakan variabel independen yang berbeda, merubah sampel penelitian serta menambah periode penelitian. Bagi mahasiswa Universitas Pamulang diharapkan dapat mencari referensi lebih dalam lagi mengenai audit report lag dari berbagai jurnal, buku dan lainnya. Bagi auditor diharapkan dapat mengerjakan laporan audit perusahaan dengan tepat waktu agar mencegah terjadinya *audit report lag*. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat memahami bagaimana suatu laporan keuangan dapat di publikasikan dengan baik seperti tidak terjadinya keterlambatan laporan keuangan pada suatu organisasi ataupun perusahaan yang dilakukan oleh auditor untuk meningkatkan kepercayaan para investor dan memberikan kontribusi yang maksimal. Bagi Manajemen diharapkan dapat memperhatikan dengan cermat faktor laporan keuangan yang mengalami *audit report lag*.

Daftar Pustaka

- Adi, R. H., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingsy, T. H. (2023). Pengaruh Biaya Audit, Auditor's Switching dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 33-49.
- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21-36.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021, December). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-8).
- Callista, A., & Wijaya, N. (2024). Pengaruh Board Size dan Faktor Lainnya terhadap Audit Quality. *Media Bisnis*, 16(1), 1-14.
- Damayanti, R. (2024). ANALISIS AUDIT REPORT LAG: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 739-747.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771-782.
- Dwiantoro, D., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 342-354.
- Fortuna, R. D., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912-2928.
- Handayani, N. A., & Rudy, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 536-552.

- Idawati, W. (2021). Analisis Atribute Auditor dan Audit Report Lag. *Jurnal Equity*, 24(2), 193-210.
- Jurnal, E. B. I. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, TENURE AUDIT, ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Nur Isra Laili.
- Lubis, M. S., Sihite, T., Wijaya, J. O., & Laura, L. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 708-721.
- Metta, C., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1-14.
- Pesik, I. M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris di Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2).
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(2), 307-328.
- Rahmawati, A. D. (2022). Pengaruh Fee Audit, Bukti Audit, dan Auditor Attributes Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya dan Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Sari, R. Y. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Sebelum dan Sesudah Penerapan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 1-14.
- Susanto, A., Serly, S., & Karen, K. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Keterlambatan Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(3).
- Tirtajaya, V. S., & Effendi, M. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 493-504.
- Victoria, L., & Effendi, B. (2020). Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Reaksi Investor Melalui Pergantian KAP Secara Voluntary Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 45-64.
- Zulfikar, A., & Waharini, F. M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 113-1